

ANALISIS JENIS PEKERJAAN DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA WANITA DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Nurul Dwi Fatikasari¹, Listiyani², Fitri Kurniawati²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian analisis jenis pekerjaan dan produktivitas tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit tepatnya di PT. Sinarsiak Dian Permai Riau bertujuan untuk mengetahui jenis pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita pada kegiatan pemeliharaan tanaman, mengetahui produktivitas yang dihasilkan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita.

Metode dasar yang digunakan adalah metode survei. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* dan sensus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan tenaga kerja wanita pada kegiatan pemeliharaan tanaman di PT. SSDP yaitu sebagai pekerja Pemupukan, diikuti dengan pekerjaan Circle Weeding dan pekerjaan Path Spraying (semprot pasar pikul). Dengan rata-rata produktivitas tenaga kerja wanita yang berstatus KHT lebih besar yaitu 11,03 ha daripada tenaga kerja wanita yang berstatus KHL yaitu 10,81 ha. Hasil analisis regresi berganda hanya jenis pekerjaan saja yang berpengaruh dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin mudah jenis pekerjaan yang dilakukan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan.

Kata Kunci : Produktivitas tenaga kerja wanita, Pekerja Circle Weeding, Path Spraying dan Pemupukan.

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan bagi kemajuan perekonomian nasional. Luas perkebunan kelapa sawit Indonesia saat ini adalah 9,2 juta ha, petani kelapa sawit menguasai 3,5 juta ha perkebunan di Indonesia. Sekitar 114 juta tenaga kerja Indonesia pada tahun 2009, sebesar 19,70 juta orang (17,32%) diantaranya merupakan tenaga kerja pada sub-sektor perkebunan. Kontribusi buruh kebun sangat besar dalam peningkatan produksi kelapa sawit nasional. Hanya saja pemerintah republik Indonesia dan masyarakat global belum dapat memberikan kesejahteraan bagi buruh permanen (BPS Indonesia, 2010).

Menurut Seri Perundang-Undangan (2007), Pasal 5 dan 6 Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan dan berhak

memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi. Hal ini menggambarkan bahwa kebijakan pembangunan di Indonesia menjamin hak - hak dasar pekerja dan tidak membedakan antara laki - laki dan perempuan demi mewujudkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya, namun dalam prakteknya masih mengalami hambatan.

Menurut Soemartoyo dalam penelitian Siamitri (2009) peluang perempuan dibidang ekonomi untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan masih terkendala oleh berbagai faktor. Jenis kelamin merupakan prinsip pembeda utama pembagian kerja. Pekerja dibedakan berdasarkan pekerjaan untuk laki-laki dan pekerjaan untuk perempuan. Perempuan lebih banyak bekerja pada pekerjaan yang ringan saja. Selain itu pengalaman, pendidikan dan keterampilan perempuan yang masih kurang baik, sehingga diupah tidak sama dengan laki-laki. Ketidakadilan gender berpengaruh terhadap

kesejahteraan keluarga tercermin dari adanya diskriminasi dalam hal jaminan sosial

Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (juta)

Provinsi	Tahun			
	2012		2013	
	Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita
Riau	1.726.157	780.619	1.771.210	854.638
Sumatera Utara	3.790.524	2.341.140	3.766.509	2.545.253
Jambi	975.880	495.040	981.167	471.665
Kalimantan Barat	1.329.747	852.777	1.311.108	829.058
Kalimantan Timur	1.219.296	938.743	1.224.842	918.923
Jawa Tengah	2.924.653	1.799.376	2.926.435	1.842.734
Jawa Timur	3.639.174	2.209.479	3.851.333	2.340.877
Total	15.605.431	9.417.174	15.832.604	9.803.148

Sumber : Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan Badan Penelitian Pengembangan dan Informasi Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Tahun 2012-2013.

Dari data Kementrian Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Republik Indonesia jumlah angkatan kerja menurut provinsi dan jenis kelamin tahun 2012-2013 jumlah tenaga kerja laki-laki lebih banyak daripada tenaga kerja wanita, hal ini disebabkan oleh jenis pekerjaan yang membuat wanita sulit untuk melakukan pekerjaan tersebut sehingga jumlah tenaga kerja laki-laki lebih banyak daripada tenaga kerja wanita, namun total tenaga kerja wanita mengalami peningkatan dari tahun 2012-2013 yaitu dari 9.417.174– 9.803.148. Peningkatan tenaga kerja wanita dikarenakan adanya dorongan pemenuhan dan usaha untuk menambah penghasilan keluarga.

Peluang pengembangan kelapa sawit cukup terbuka pada hampir semua subsistem dalam usaha agribisnis kelapa sawit. Hal ini karena dukungan potensi sumber daya yang dimiliki seperti, lahan yang sesuai agroklimat, teknologi, ketersediaan varietas/jenis unggul, tenaga ahli serta karena adanya tenaga kerja yang memadai (Pardamean, 2014).

Peningkatan ataupun penurunan produksi dan produktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan produksi dan produktivitas tenaga kerja yang tercakup didalamnya. Tenaga kerja pada perusahaan-perusahaan seperti perkebunan umumnya adalah karyawan. Salah satu cara

untuk meningkatkan produksi kelapa sawit adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM), yaitu dengan menciptakan SDM yang memiliki kemampuan memadai dan menguasai bidang kerjanya (Sumarsono,2009).

Produktivitas berfungsi sebagai ukuran pengembangan dalam mengembangkan kualitas kinerja. Maka perlu untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja karyawan dan mengetahui faktor sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan) terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan di perkebunan kelapa sawit.

Pada umumnya tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit adalah laki-laki namun tidak terkecuali dengan tenaga kerja wanita yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tersebut. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa keterlibatan wanita dalam perkebunan bukanlah hal baru. Sektor informal merupakan pilihan dari semua kalangan masyarakat, karena semua orang bisa masuk, tanpa harus ada pendidikan formal, tanpa ada keahlian, dan tanpa prosedur yang menyulitkan.

Secara konseptual ada beberapa macam pengelompokan kerja wanita, seperti sistem produksi terdiri atas subsistem yaitu pekerjaan

tanpa upah dalam produksi keluarga, dan sistem putting-up, seperti pekerjaan rumah (home worker), pembantu rumah tangga, buruh upahan, dan usaha mandiri (self employed). Semua itu menunjukkan bahwa hanya itulah ruang yang tersisa bagi perempuan marjinal (Chotim dan Ratih, 2004).

Konteks pembangunan segala sumber daya seharusnya dikembangkan dan didayagunakan, baik sumber daya fisik maupun sumber daya insani termasuk didalamnya wanita yaitu dengan usaha meningkatkan peran wanita, baik dalam lingkup rumah tangga maupun dalam lingkup masyarakat. Jadi wanita dalam statusnya sebagai ibu rumah tangga memiliki peranan untuk mengatur rumah tangga dengan kegiatannya yang terpusat sekitar rumah dan kegiatan pria diluar rumah (Sajogyo,1983).

Wanita mempunyai peran ganda yaitu sebagai sektor domestik (pembina rumah tangga) dan sektor publik (pencari nafkah). Pekerjaan wanita dalam sektor pencari nafkah yaitu di bidang pertanian dimulai dari menguasai alam atau bercocok tanam sedangkan untuk pekerjaan di perkebunan kelapa sawit di bidang perawatan kebun. Jenis pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit adalah penyemprotan, mipping, tebas, membrondol dan pemupukan. Sejak itu pula berkembang pembagian tenaga kerja yang nyata antara laki-laki dan wanita dalam keluarga dan sistem kekerabatan yang luas (Anonim,2013).

Menurut data statistik Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Riau (2017), jumlah tenaga kerja laki-laki perkebunan kelapa sawit mencapai 201.105 jiwa, sedangkan tenaga kerja wanita sebanyak 60.393 jiwa. Pekerjaan yang dilakukan para wanita atau Ibu rumah tangga di perkebunan kelapa sawit biasanya sebagai buruh atau Karyawan Harian Lepas karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, persiapan materi berbagai jaminan masa depan kehidupan dan kenraman hidupnya. Kepahitan yang dialami oleh perempuan yang bekerja sebagai buruh sebenarnya sudah mereka sadari, namun mereka tidak mempunyai pilihan lain dalam memenuhi

kebutuhan ekonomi dan kelangsungan hidup bagi keluarga mereka.

Karyawan Harian Lepas (KHL) di perkebunan kelapa sawit khususnya perempuan mempunyai potensi tinggi terhadap keracunan akibat dampak pestisida yang digunakan perkebunan besar kelapa sawit, hal ini terjadi karena jenis pekerjaan berbahaya yang dikerjakan oleh perempuan seperti penyemprotan pestisida, pemupukan dan penyerbukan tanpa ada perlengkapan atau alat pelindung dalam bekerja masih ditemukan didalam rantai produksi perkebunan besar kelapa sawit. Minimnya informasi dan perlengkapan kerja yang memadai guna melindungi diri bagi para pekerja tersebut jelas dapat merugikan diri mereka sendiri, dengan upah yang tidak setimpal dengan resiko keracunan yang akan mereka hadapi (Ferdiansyah,2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah variabel mengenai sejumlah besar individu pekerja wanita dalam perkebunan kelapa sawit tersebut.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peran seorang tenaga kerja wanita diperkebunan kelapa sawit.

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Sinarsiak Dian Permai, penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan mengambil divisi yang memiliki tenaga kerja wanitanya. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 – 30 Mei 2017.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasinya dilakukan tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono,2012). Sampel yang diambil adalah tenaga kerja

wanita sebanyak 26 responden dengan pembagian 13 KHT diambil secara random dan 13 KHL diambil secara sensus, yaitu mengambil seluruh tenaga kerja KHL yang ada di perkebunan kelapa sawit untuk dijadikan sampel. Hal tersebut terjadi karena sedikitnya jumlah tenaga kerja wanita yang ada di PT. SSDP yaitu hanya 40 orang yang terdiri dari 27 KHT dan 13 KHL Sampel diambil dari 2 divisi yang memiliki jenis pekerjaan pemeliharaan tanaman di PT. Sinarsiak Dian Permai.

Metode Pengambilan dan Pengumpulan

Data

Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder dengan perincian sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuisioner yang mencakup identitas responden, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anak, lama kerja, asal daerah, serta jenis pekerjaan kegiatan pemeliharaan tanaman.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari perkebunan Kelapa Sawit PT. Sinarsiak Dian Permai yang berbentuk buku harian mandor.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari teknik observasi, wawancara dan pencatatan dengan perincian sebagai berikut:

- a. Teknik observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung tentang objek penelitian.
- b. Teknik wawancara adalah bertanya langsung kepada tenaga kerja dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan.

- c. Teknik pencatatan adalah mencatat semua data sekunder yang diambil dengan cara mencatat informasi dari instansi terkait seperti jumlah tenaga kerja dan luas daerah perkebunan tersebut.

Pembatasan Masalah

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu peran atau jenis pekerjaan pada kegiatan pemeliharaan tanaman yang dilakukan tenaga kerja wanita di PT. Sinarsiak Dian Permai.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Untuk menyatukan persepsi tentang pengertian variabel-variabel yang diteliti dan analisis dalam penelitian ini, maka dikemukakan batasan-batasan definisi pada setiap variabel tersebut. Adapun definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kerja wanita perkebunan kelapa sawit adalah wanita yang bekerja pada kegiatan pemeliharaan tanaman di perkebunan kelapa sawit.
2. Peran tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit adalah pekerjaan publik atau jenis pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja wanita dalam kegiatan pemeliharaan tanaman di perkebunan kelapa sawit. Untuk mengukur indikator ini digunakan 5 (lima) kategori, yaitu 1 = Circle Weeding, 2 = path spraying (semprot), 3 = pemupukan, 4 = aplikasi tankos, serta 5 = pengendalian hama dan penyakit.
3. Produktivitas tenaga kerja yaitu ukuran yang menyatakan bagaimana hasil kerja tenaga kerja wanita dalam bekerja sesuai SOP perkebunan, diukur dalam satuan hektar per hari kerja orang (ha/HKO).
4. Status tenaga kerja wanita diperkebunan adalah posisi seseorang dalam suatu pekerjaan yang mereka ambil. Kategori yang digunakan untuk indikator ini, yaitu 0 = KHT (Karyawan Harian Tetap) dan 1 = KHL (Karyawan Harian Lepas).
5. Umur yaitu umur tenaga kerja wanita pada saat bekerja di perkebunan kelapa sawit, diukur dalam satuan tahun (thn).
6. Pendidikan yaitu tingkat pendidikan formal tenaga kerja wanita. Untuk mengukur indikator ini digunakan 4 (empat) kategori,

yaitu 1 = Tidak Sekolah, 2 = SD , 3 = SMP , 4 = SMA .

7. Jumlah tanggungan anak yaitu jumlah anak yang hidup bersama responden yang masih menjadi tanggungan responden, diukur dalam jumlah orang (org).
8. Lama kerja adalah ukuran dalam tahun berapa lama wanita tersebut bekerja di perkebunan kelapa sawit, diukur dalam satuan tahun (thn).
9. Asal daerah adalah menentukan darimana tenaga kerja wanita tersebut berasal. Kategori untuk penilaian indikator ini yaitu 0 = Lokal, 1 = Luar.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS dengan alat statistiknya menggunakan SPSS atau eviews digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu (Gujarati, 2003).

Model yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita perkebunan kelapa sawit secara ekonometri adalah maka pengolaan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda dan variabel dummy dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (\text{Umr}) + \beta_2 (\text{Pddkn}) + \beta_3 (\text{Tangg}) + \beta_4 (\text{JP}) + \beta_5 (\text{LK}) + d_1 (\text{AD}) + d_2 (\text{Sts}) + e$$

Keterangan:

- Y = Produktivitas tenaga kerja wanita (ha/HKO)
- β_0 = Konstanta / Intercept
- β_{1-5} = Koefisien Regresi
- d_{1-2} = Variabel Dummy
- X_1 Umr = Umur (Tahun)
- X_2 Pddkn = Pendidikan
- X_3 Tangg = Jumlah Tanggungan (Orang)
- X_4 JP = Jenis Pekerjaan
- X_5 LK = Lama Kerja (Tahun)
- d_6 AD = Asal Daerah

d_7 Sts = Status
e = Term Of Error

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya: Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan (Gujarati, 2003).

Secara sistematis nilai R^2 dinyatakan dalam rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \times 100 \%$$

Keterangan :

ESS = Explained Sum of Square (Jumlah kuadrat yang dijelaskan = X^2)

TSS = Total Sum of Square (Jumlah kuadrat total Y_i^2).

Analisis Uji Keseluruhan (F-Test)

Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu umur pekerja (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah tanggungan anak (X_3), jenis pekerjaan (X_4), lama kerja (X_5), asal daerah (X_6), status (X_7). Berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja wanita (Y).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Digunakan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{ESS/K-1}{RSS/n-1}$$

Keterangan

RSS = Residual Sum of Square (jumlah kuadrat sisa)

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

F tabel = $F(\alpha ; k-1 ; n-k)$

Hipotesis yang akan diuji :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh umur, pendidikan,

jumlah tanggungan, jenis pekerjaan, lama kerja, asal daerah dan status terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.

- b. $H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh umur, pendidikan, jumlah tanggungan, jenis pekerjaan, lama kerja, asal daerah dan status terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.

Kriteria pengujian :

- a. Jika $F < F$ tabel, maka H_0 diterima artinya variable bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variable tak bebas.
- b. Jika $F > F$ tabel, maka H_0 ditolak artinya variable bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variable tak bebas.

Analisis Uji Parsial (T-Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variable dependen secara nyata dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{Bi}{Se (bi)}$$

Keterangan :

B_i = Koefisien regresi – i

$Se (bi)$ = standar deviasi variable – i

t tabel = t (α ; n-k)

Hipotesis yang akan diuji :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti umur, pendidikan, jumlah tanggungan, jenis pekerjaan, lama kerja, asal daerah dan status secara sendiri-sendiri merupakan variable independen yang tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.
- b. $H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti umur, pendidikan, jumlah tanggungan, jenis pekerjaan, lama kerja, asal daerah dan status secara sendiri-sendiri merupakan variable independen

yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.

Kriteria pengujian :

- a. Jika t hitung $<$ t table, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh nyata dari variable bebas secara individu terhadap variable tak bebas.
- b. Jika t hitung $>$ t table, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh nyata dari variable bebas secara individu terhadap variable tak bebas.

Variable dummy

Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu nilai 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Tenaga Kerja

Hasil penelitian identitas tenaga kerja wanita menggambarkan kondisi umum dari tenaga kerja wanita perkebunan kelapa sawit PT. Sinarsiak Dian Permai yang masih bekerja meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anak, lama kerja dan asal daerah.

Umur Tenaga Kerja Wanita

Umur merupakan karakteristik seseorang yang mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik tenaga kerja dalam bekerja, sehingga umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Tenaga kerja wanita yang bekerja di PT. SSDP khususnya dalam kegiatan pemeliharaan tanaman tidak terbatas pada umur tertentu. Variasi umur yang bekerja sebagai tenaga yang paling muda adalah 24 tahun sedangkan yang paling tua adalah 51 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja yang masih produktif. Umur tenaga kerja wanita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

NO	UMUR (TAHUN)	KHT		KHL	
		Jumlah (TK)	Persentase (%)	Jumlah (TK)	Persentase (%)
1	21 - 25	0	0	1	8
2	26 - 30	1	8	5	38
3	> 30	12	92	7	54
	JUMLAH	13	100	13	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa tenaga kerja wanita yang berstatus KHL berumur 21-25 tahun sebesar 8% , sedangkan untuk yang berumur >30 tahun sebanyak 92% tenaga kerja wanita yang berstatus KHT dan 54% yang berstatus KHL.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku

seseorang. Diyakini bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi, maka lebih tinggi pula produktivitasnya sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan di perkebunan kelapa sawit. Untuk mengetahui tingkat pendidikan tenaga kerja wanita pada kegiatan pemeliharaan tanaman di PT. SSDP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	KHT		KHL	
		Jumlah (TK)	Persentase (%)	Jumlah (TK)	Persentase (%)
1	SD	7	54	2	15
2	SMP	6	46	8	62
3	SMA	0	0	3	23
	JUMLAH	13	100	13	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita di PT SSDP pada kegiatan pemeliharaan tanaman yang berstatus KHT pada tingkat pendidikan SD ada 7 orang dan SMP ada 6 orang, sedangkan yang berstatus KHL pada tingkat pendidikan SD ada 2 orang, SMP sebanyak 8 orang dan SMA ada 3 orang.

Jumlah Tanggungan Anak

Jumlah tanggungan anak merupakan jumlah anak yang menjadi tanggungan secara

finansial. Dengan adanya tanggungan anak, diyakini akan lebih termotivasi untuk lebih giat bekerja dan dapat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada kegiatan pemeliharaan tanaman di PT. Sinarsiak Dian Permai.

Rata-rata jumlah tanggungan anak yang ditanggung oleh tenaga kerja wanita di PT. Sinarsiak Dian Permai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Anak

NO	JUMLAH TANGGUNGAN ANAK (ORANG)	KHT		KHL	
		Jumlah (TK)	Persentase (%)	Jumlah (TK)	Persentase (%)
1	1	0	0	1	8
2	2	5	38	8	62
3	3	2	15	3	23
4	4	6	46	1	8
	JUMLAH	13	100	13	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita pada kegiatan pemeliharaan tanaman berstatus KHT di PT. SSDP yang paling banyak yaitu 46% dengan jumlah tanggungan anak 4 orang. Sedangkan yang paling sedikit yaitu 15% dalam kategori jumlah tanggungan anak 3 orang.

Dan tenaga kerja wanita yang bersatus KHL yang paling banyak yaitu 62% dengan jumlah tanggungan anak 2 orang. Sedangkan

yang paling sedikit yaitu 8% dengan kategori jumlah tanggungan anak 1 dan 4 orang.

Lama Kerja

Lama kerja merupakan waktu yang digunakan tenaga kerja wanita selama bekerja. Lama kerja dipercayai dapat mempengaruhi kinerja tenaga kerja wanita dikarenakan sudah mengerti banyak tentang pekerjaan dan jenis pekerjaan yang dilakukannya. Lama kerja tenaga kerja wanita di PT. Sinarsiak Dian Permai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4. Karakteristik Berdasarkan Lama Kerja

NO	LAMA KERJA (TAHUN)	KHT		KHL	
		Jumlah (TK)	Persentase (%)	Jumlah (TK)	Persentase (%)
1	1 – 5	4	31	13	100
2	6 – 10	7	54	0	0
3	11 – 15	2	15	0	0
	JUMLAH	13	100	13	100

Sumber : Analisis Data Primer , 2017

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa seluruh tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman di PT.SSDP yang berstatus KHL bekerja pada masa kerja 1-5 tahun yaitu 13 orang atau 100% , sedangkan yang berstatus KHT hanya 4 orang atau 31% . Tenaga kerja wanita yang berstatus KHT pada masa kerja 6-10 tahun ada 7 orang atau 54%, dan selama 11-15 tahun ada 2 orang atau 15%. Variasi masa kerja yang bekerja sebagai tenaga yang paling lama yaitu 14 tahun sedangkan yang paling baru selama 2 tahun masa kerja.

Asal Daerah

Asal daerah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita yang bekerja, karena apabila berasal dari daerah yang jauh dari lokasi atau berasal dari pulau lain, maka akan berpengaruh pada kemampuan mereka dalam beradaptasi yang mungkin akan memakan waktu cukup lama. Asal daerah dari tenaga kerja PT. Sinarsiak Dian Permai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

NO	ASAL DAERAH	KHT		KHL	
		Jumlah (TK)	Persentase (%)	Jumlah (TK)	Persentase (%)
1	LOKAL	1	8	5	38
2	LUAR	12	92	8	62
	JUMLAH	13	100	13	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita dalam pemeliharaan tanaman di PT. SSDP terdapat 1 orang atau 8% tenaga kerja wanita yang berstatus KHT dan 5 orang atau 38% tenaga kerja wanita yang berstatus KHL yang berasal dari daerah tersebut. Sedangkan yang berasal dari luar daerah yang

berstatus KHT sebanyak 12 orang atau 92% dan yang berstatus KHL 8 orang atau 62%. Tenaga kerja wanita di PT. Sinarsiak Dian Permai pada kegiatan pemeliharaan tanaman rata-rata berasal dari luar daerah khususnya Sumatra Utara.

Jenis Pekerjaan Tenaga Kerja Wanita pada Kegiatan Pemeliharaan Tanaman di Perkebunan Kelapa Sawit

Pekerjaan atau peranan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit PT SSDP terbagi kedalam beberapa

Tabel 5.6. Jenis Pekerjaan Tenaga Kerja Wanita di Perkebunan Kelapa Sawit pada Kegiatan Pemeliharaan Tanaman

NO	JENIS PEKERJAAN	KHT		KHL	
		Jumlah (TK)	Persentase (%)	Jumlah (TK)	Persentase (%)
1	Circle Weeding	4	31	4	31
2	Path Spraying	3	23	4	31
3	Pemupukan	6	46	5	38
	JUMLAH	13	100	13	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa ada 4 tenaga kerja wanita yang berstatus KHT dan KHL dengan persentase sebesar 31% di PT SSDP dalam pemeliharaan tanaman pada pekerjaan *Circle Weeding*. Pada pekerjaan *Path Spraying* terdapat 3 orang tenaga kerja wanita yang berstatus KHT dan 4 orang tenaga kerja wanita yang berstatus KHL. Untuk pekerjaan pemupukan terdapat 6 orang tenaga kerja wanita yang berstatus KHT dan 5 orang tenaga kerja wanita yang berstatus KHL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan tenaga kerja wanita yang berstatus KHT dan KHL pada kegiatan pemeliharaan tanaman terdapat dalam pembagian kerja yang berbeda. Terdapat 3 pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja wanita di PT SSDP yaitu *Circle Weeding*, *Path Spraying* dan Pemupukan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Circle Weeding

Pekerjaan weeding dilakukan secara manual menggunakan parang, bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan gulma dan sampah organik yang ada pada piringan pokok tanaman kelapa sawit agar terhindar dari kompetisi penyerapan unsur hara, air dan sinar matahari. Pekerja melaksanakan pekerjaan weeding. Kegiatan circle weeding dilakukan oleh tenaga kerja wanita KHT dan KHL pada saat penelitian sebanyak 8 orang.

2. Path Spraying

Pekerjaan Path Spraying yaitu pekerjaan mematikan gulma jenis rumputan

kegiatan produksi salah satunya yaitu pemeliharaan tanaman. Peran tenaga kerja wanita dalam kegiatan pemeliharaan tanaman yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita di PT Sinarsiak Dian Permai dapat dilihat pada tabel berikut :

yang berada di pasar pikul dengan menggunakan bahan aktif. Penyemprotan pasar pikul berfungsi untuk mempermudah akses jalur pekerjaan panen dan pemupukan. Tenaga kerja wanita yang bekerja di PT.SSDP pada kegiatan path spraying ini bekerja sebagai pembawa capsprayer. Kegiatan path spraying dilakukan oleh tenaga kerja wanita KHT dan KHL pada saat penelitian sebanyak 7 orang.

3. Pemupukan

Pemupukan merupakan kegiatan memberikan tambahan unsur hara, sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan pada tanaman sehingga kebutuhan nutrisi pada tanaman tercukupi dan bisa menghasilkan produksi yang maksimal. Kegiatan pemupukan yang dilakukan tenaga kerja wanita di PT. SSDP yaitu menaburkan pupuk disekitar piringan kelapa sawit dengan memperhatikan pelaksanaannya yaitu tepat dosis, tepat cara, tepat tabur, dan tepat waktu. Kegiatan pemupukan dilakukan oleh tenaga kerja wanita KHT dan KHL pada saat penelitian sebanyak 11 orang.

Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Kegiatan Pemeliharaan Tanaman di Perkebunan Kelapa sawit

Produktivitas dapat diartikan sebagai produksi yang diciptakan oleh seorang pekerja pada suatu waktu tertentu. Kenaikan produktivitas berarti pekerja tersebut dapat menghasilkan lebih banyak hasil pada jangka waktu yang sama atau suatu tingkat produksi

tertentu dapat dihasilkan dengan jangka waktu yang lebih singkat.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah produktivitas yang dihasilkan untuk kegiatan

Tabel 5.7. Rata-Rata Produktivitas (Ha/hari) pada Masing-Masing Jenis Pekerjaan Pemeliharaan Tanaman

NO	JENIS PEKERJAAN	RATA - RATA PRODUKTIVITAS (Ha)	
		KHT	KHL
1	Circle Weeding	0,72	0,71
2	Path Spraying	5,93	5,75
3	Pemupukan	4,38	4,35
JUMLAH		11,03	10,81

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tabel 5.7 menunjukkan pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja wanita yang berstatus KHT nilai produktivitasnya paling tinggi dari masing-masing kegiatan pemeliharaan tanaman dengan jumlah persentase 11,03% dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja wanita yang bersatus KHL yaitu 10,81%. Hal tersebut terjadi karena adanya salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita, seperti faktor lama kerja. Tenaga kerja wanita yang berstatus KHT rata-rata sudah lama bekerja di PT.SSDP sehingga mereka cenderung sudah terbiasa bekerja di PT.SSDP dibandingkan dengan tenaga kerja wanita yang berstatus KHL yang rata-rata belum lama bekerja di PT.SSDP sehingga mereka belum terbiasa dengan areal perusahaan. Untuk menentukan perbedaan produktivitas antara tenaga kerja wanita KHT dan KHL dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase KHT} &= \frac{\text{Jumlah nilai produktivitas KHT}}{\text{Jumlah nilai produktivitas KHT dan KHL}} \times 100 \\
 &= \frac{11,03}{21,84} \times 100 \\
 &= 51\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase KHL} &= \frac{\text{Jumlah nilai produktivitas KHL}}{\text{Jumlah nilai produktivitas KHT dan KHL}} \times 100 \\
 &= \frac{10,81}{21,84} \times 100 \\
 &= 49\%
 \end{aligned}$$

Setiap jenis pekerjaan pemeliharaan tanaman di PT. Sinarsiak Dian Permai memiliki produktivitas yang berbeda, sudah

pemeliharaan tanaman yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita di PT. SSDP diukur dalam bentuk hektar dalam 1 hari diperoleh hasil sebagai berikut :

ditetapkan norma atau basis pencapaian kerjanya dari perusahaan. Norma produktivitas pekerjaan Circle Weeding yaitu 0,7 ha/hari, karena pekerjaan Circle Weeding dibutuhkan ketelitian dalam membersihkan gulma dan anak kayu (tanaman liar) di sekitar pokok kelapa sawit. Pada pekerjaan ini tenaga kerja wanita KHT maupun KHL mengerjakan lebih dari norma yang telah ditentukan PT. SSDP, namun mereka tidak memperoleh premi dari perusahaan.

Norma produktivitas untuk pekerjaan Path Spraying yaitu 6 ha/hari, karena pekerjaan path spraying ini membutuhkan tenaga yang ekstra, ketelitian dan kemampuan berjalan jauh untuk melihat lalang serta rumput liar yang tidak setiap hektar terdapat lalang dan rumput liar. Namun pada pekerjaan ini tenaga kerja wanita mengerjakan kurang dari norma yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena tenaga kerja wanita kesulitan dalam membawa alat semprot atau keff pada kondisi areal dilapangan yang berbeda.

Produktivitas untuk pekerjaan Pemupukan dengan norma 4,4 ha/hari karena pekerjaan memupuk membutuhkan tenaga yang ekstra dan ketelitian dalam menabur pupuk di piringan pokok kelapa sawit, apabila norma perhari dinaikkan akan membuat pekerja tidak dapat mencapai norma perhari serta tidak optimal dalam bekerja dan tidak memikirkannya hasilnya sehingga dapat merugikan perusahaan.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Wanita pada Kegiatan Pemeliharaan Tanaman di Perkebunan Kelapa Sawit

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita dalam kegiatan pemeliharaan tanaman di perkebunan kelapa sawit PT. SSDP yang telah diteliti diduga dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anak, jenis pekerjaan, lama kerja, asal daerah, dan status terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di PT Sinarsiak Dian Permai. Penelitian di PT. SSDP dilakukan dengan mengambil sampel dari 2 divisi yaitu divisi 1 dan divisi 2.

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan

menggunakan model analisis regresi berganda. Analisis pengaruh yaitu variabel umur (X_1), variabel pendidikan (X_2), variabel Jumlah tanggungan anak (X_3), variabel jenis pekerjaan (X_4), variabel lama kerja (X_5), variabel asal daerah (X_6) dan variabel status (X_7) terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y) pada perkebunan kelapa sawit PT. Sinarsiak Dian Permai. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi eviews berdasarkan data-data yang diperoleh dari 26 responden.

Perhitungan analisis regresi berganda mengenai peran dan produktivitas tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit dengan menggunakan aplikasi eviews diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 5.8. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita

Terikat	Variabel		Koefisien Regresi (R)	t-statistic	Prob.	Ket
	Bebas					
Y	X1	Umur	0.020277	0.402997	0.6917	NS
	X2	Pendidikan	-0.728333	-1.118688	0.2780	NS
	X3	Jumlah Tanggungan Anak	0.068827	0.165767	0.8702	NS
	X4	Jenis Pekerjaan	1.809974	4.304834	0.0004	S
	X5	Lama Kerja	-0.165514	-1.052570	0.3065	NS
	X6	Asal Daerah	0.371266	0.417674	0.6811	NS
	X7	Status	0.092066	0.086407	0.9321	NS
Konstanta			1.441972	Ket: - NS : Non Signifikan		
R-Squared			0.5598929	- S : Signifikan		
Adjusted R-squared			0.387402			
S.E. Of regression			1.626.876			
F-statistic			3.258.538			
Prob (F-statistic)			0.020414			
Tingkat Signifikan			5%			

Sumber : Analisis Data Primer,2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.441 + 0,020 X_1 - 0,728 X_2 + 0,068 X_3 + 1.809 X_4 - 0,165 X_5 + 0,371 X_6 + 0,092 X_7$$

1. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)

Koefisien determinan pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel

dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan.

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R) sebesar 0,558 dan bernilai positif, yang berarti bahwa hubungan antar variabel bebas yaitu variabel umur (X_1), pendidikan (X_2), jumlah tanggungan anak (X_3), jenis pekerjaan (X_4), lama kerja (X_5), asal daerah (X_6) dan status (X_7) dengan variabel terikat produktivitas tenaga kerja wanita (Y) di PT. Sinarsiak Dian Permai adalah kuat dan linear dimana jika ada perubahan pada variabel bebasnya maka akan ada perubahan secara positif pada variabel terikatnya, begitu juga sebaliknya jika variabel bebasnya bernilai negatif maka variabel terikatnya juga akan menurun.

Hasil yang diperoleh untuk nilai koefisien R Square sebesar 0,558 yang berarti bahwa besarnya pengaruh seluruh variabel dengan produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Sinarsiak Dian Permai hanya sebesar 55,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan produktivitas tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit PT. SSDP sebesar 55,8% dipengaruhi oleh perubahan karakteristik pada faktor-faktor variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan anak, jenis pekerjaan, lama kerja, asal daerah dan status sedangkan selebihnya sebesar 44,2% adalah pengaruh lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Analisis Uji Keseluruhan (F-Test)

Uji signifikansi ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja wanita.

Berdasarkan hasil pengujian secara keseluruhan sebagaimana pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa besarnya nilai F hitung 3.258 pada tingkat signifikan 5% (0,05) nilai = 0.020 yang berarti bahwa variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan anak, jenis pekerjaan, lama kerja, asal daerah dan status secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit PT. Sinarsiak Dian Permai.

Analisis Uji Parsial (T-Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja wanita. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari variabel beberapa bebas umur (X_1), pendidikan (X_2), jumlah tanggungan anak (X_3), lama kerja (X_5), asal daerah (X_6) dan status (X_7) diperoleh nilai koefisien regresi ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima atau tidak signifikan, berarti variabel bebas tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Sinarsiak Dian Permai.

Terdapat satu variabel bebas yaitu variabel jenis pekerjaan (X_4) diperoleh nilai koefisien ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak atau signifikan, artinya variabel jenis pekerjaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Sinar Siak Dian Permai.

Konstanta = 1.441 merupakan nilai konstanta, dengan analisis dimana jika dipengaruhi oleh variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan anak, jenis pekerjaan, lama kerja, asal daerah dan status, artinya produktivitas tenaga kerja wanita akan meningkat sebesar 1.441 karena nilai konstanta adalah positif.

Umur : Berdasarkan uji statistik pada tabel 5.8 diperoleh nilai koefisien untuk variabel umur sebesar 0,020 dengan nilai signifikan 0.691. Dengan nilai signifikansi besar dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di PT SSDP. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan nilai umur yang berbeda produktivitas tenaga kerja wanita tetap sama, mengerjakan sesuai standart yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Pendidikan : Berdasarkan uji statistik pada tabel 5.8 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan sebesar -0,728 dengan nilai signifikan 0.278. Nilai

signifikansi besar dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh nyata. Namun bernilai negatif terhadap produktivitas tenaga kerja wanita, artinya setiap peningkatan pendidikan akan mengurangi produktivitas tenaga kerja wanita di PT. SSDP. Pendidikan tidak berpengaruh nyata namun bernilai negatif dapat diartikan bahwa tenaga kerja yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya.

Jumlah tanggungan anak : Berdasarkan uji statistik pada tabel 5.8 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah tanggungan anak sebesar 0,068 dengan nilai signifikan 0.870. Dengan nilai signifikansi besar dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di PT.SSDP. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan jumlah anak yang lebih banyak maupun lebih sedikit produktivitas tenaga kerja wanita tetap sama, mengerjakan sesuai ketentuan perusahaan.

Jenis pekerjaan : Berdasarkan uji statistik pada tabel 5.8 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel jenis pekerjaan sebesar 1.809 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh nyata dan bernilai positif terhadap produktivitas tenaga kerja wanita. Dengan kata lain bahwa semakin mudah jenis pekerjaan yang dilakukan maka akan semakin tinggi produktivitas tenaga kerja wanita di PT sinarsiak Dian Permai. Adapun jenis pekerjaan pada kegiatan pemeliharaan tanaman di PT. Sinarsiak Dian Permai yaitu *Circle Weeding* dengan target perhari 0,7 ha , *Path Spraying* (semprot) dengan target perhari 6 ha dan pemupukan dengan target perharinya mencapai 4,4 ha.

Lama kerja : Berdasarkan uji statistik pada tabel 5.8 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel lama kerja sebesar -0.165 dengan nilai signifikan 0.306, dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa lama kerja tidak berpengaruh nyata. Namun bernilai negatif terhadap produktivitas tenaga kerja wanita, artinya semakin baru masa kerjanya maka akan

mengurangi produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Sinarsiak Dian Permai, hal ini dapat terjadi karena mereka belum lama bekerja sehingga belum terbiasa di areal perkebunan.

Asal daerah : Berdasarkan uji statistik pada tabel 5.8 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel asal daerah sebesar 0,371 dengan nilai signifikan 0.681. Dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa asal daerah tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Sinarsiak Dian Permai, hal ini dapat diartikan bahwa tenaga kerja wanita yang bekerja dari luar daerah maupun dari lokal sama-sama mengerjakan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Status : Berdasarkan uji statistik pada tabel 5.8 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel status sebesar 0,092 dengan nilai signifikan 0.932. Dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa status tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di PT. SSDP, artinya bahwa tenaga kerja wanita yang berstatus KHT maupun KHL sama-sama mengerjakan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

1. Jenis pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja wanita di PT. Sinarsiak Dian Permai pada kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit yaitu Pemupukan dengan persentase jumlah tenaga kerja wanita yang paling besar yaitu 46% tenaga kerja wanita KHT dan 38% KHL, diikuti dengan pekerjaan *Circle Weeding* dengan persentase jumlah tenaga kerja KHT dan KHL sebesar 31% dan pekerjaan *Path Spraying* (semprot pasar pikul) dengan persentase jumlah tenaga kerja wanita KHT 23% dan KHL 31%.
2. Rata-rata produktivitas yang dihasilkan tenaga kerja wanita pada kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit saat penelitian di PT. Sinarsiak Dian Permai yang dilakukan pada bulan Mei 2017 menghasilkan rata-rata produktivitas yang berbeda yaitu 11,03 ha untuk tenaga kerja

yang berstatus KHT dan 10,81 ha untuk tenaga kerja yang berstatus KHL.

3. Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa di PT. Sinarsiak Dian Permai hanya variabel jenis pekerjaan merupakan faktor yang berpengaruh positif pada produktivitas tenaga kerja wanita karena jenis pekerjaan berada (pada tingkat signifikan 5%) yang artinya semakin mudah jenis pekerjaan yang dilakukan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. *Jumlah Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin*. Indonesia. <http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/kunasional/angkatankerja/angkatan-kerja-menurut-provinsi-dan-jenis-kelaminsmry.php?sv-tahun=2012&sv-bulan=Agustus&Submit=Search>. diunduh 29 Januari 2017.
- Anonim, 2013. *Tingkatkan Kesejahteraan Buruh Perkebunan Sawit*. Jakarta Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2010. *Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia*. <http://www.bps.go.id/>. diunduh 29 Januari 2017.
- Budiman, Arief, 1982. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Pt Gramedia, Jakarta.
- Chotim, Erna Ermayanti dan Ratih Dewayanti, 2004. *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Perdesaan Jawa*.
- Data Statistik, 2017 . *Jumlah Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Riau*. Dinas Ketenagakerjaan, Pekanbaru.
- Ferdiansyah, Adhe, 2010. *Partisipasi Produksi Perempuan dalam Perkebunan besar Kelapa Sawit*. Yayasan Obor Indonesia, Jambi.
- Kartiyani, Tiara, 2016. *Keragaan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Studi Kasus di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Citra Riau Sarana*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian STIPER, Yogyakarta.
- Kusnendi, 2011. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PPUT, Jakarta.
- Manullang, M, 2000. *Dasar – Dasar Manajemen*. Ghalia, Jakarta.
- Munandar, A.S, 1985. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*. UI Press, Jakarta.
- Notowijoyo, SIT, 2008. *58 Kiat Meningkatkan Produktivitas dan Mutu Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pardamean, Maruli, 2014. *Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit Secara Profesional*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Priyono, Basuki Sigit, 2006. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Produktivitas dan Kontribusi Penghasilan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh di PTP. Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. Fakultas Pertanian, UNIB, Jambi.
- Risnawati, 2016. *Peran Ganda Istri yang Bekerja dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit pada Pt. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Sajogyo, 1983. *Peranan Wanita dalam Keluarga Rumah Tangga dan Masyarakat yang Lebih Luas di Pedesaan*. CV Rajawali, Jakarta.
- Seri Perundang – Undangan, 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Pustaka Yustisia, Yogyakarta.
- Siamitri, Puty, 2009. *Kondisi Kerja Karyawan Perempuan Perkebunan Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Keluarga*. Fakultas Ekologi Manusia, Bogor.
- Simanjuntak, Payman, 2011. *Manajemen Kualitas Sumber Daya Manusia*. Gramedia, Bogor.
- Sinungan, M, 1992. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sumarsono, S, 2009. Teori dan Kebijakan
Publik Ekonomi Sumber Daya
Manusia. Graha Ilmu, Yogyakarta